



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 520-526

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Dinamika Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun RT 03 Melalui Perayaan 17 Agustus Desa Sedatigede

Indah Maulana¹, Isa Anshori²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : indahmaula999@gmail.com¹, isaanshori67@gmail.com²

Abstrak

Perayaan hari kemerdekaan Indonesia sudah menjadi tradisi tahunan di seluruh pelosok negeri, termasuk di desa Sedatigede lingkup wilayah RT 03. Semua seluruh warga sangat antusias dalam memeriahkan perayaan 17 agustus terutama para pemuda karang taruna RT 03 yang berpartisipasi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa faktor yang mempengaruhi Karang Taruna RT 03 dalam memeriahkan perayaan 17 Agustus di desa Sedatigede lingkup RT 03, bagaimana dinamika organisasi Karang Taruna dalam membangun RT 03 melalui perayaan 17 Agustus, bagaimana pandangan masyarakat sekitar terkait dinamika yang di lakukan Karang Taruna, kemudian apa saja dampak dan tantangan yang dirasakan Karang Taruna setelah adanya dinamika tersebut. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karang taruna RT 03 menjadi peran penting dalam suksesnya agenda, seperti lomba 17 Agustus, malam tasyakuran, karnaval, dan lain-lain. Tetapi yang lebih menarik mereka mampu membangun RT 03 melalui kreativitas nya, dan mempunyai inovasi yang unik terhadap perlombaan 17 Agustus. Partisipasi aktif mereka memperkuat solidaritas antar anggota, meski menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana mereka tetap menunjukkan rasa semangatnya yang membara. Penelitian ini menunjukkan masih butuhnya perhatian dan dukungan pemerintah desa yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Dinamika, Karang taruna, Pembangunan, 17 Agustus*

Abstract

Celebrating Indonesia's independence day has become an annual tradition in all corners of the country, including in Sedatigede village within the RT 03 area. All residents were very enthusiastic in enlivening the August 17 celebration, especially the youth of the RT 03 Youth Organization who participated highly. This research aims to analyze what factors influence Karang Taruna RT 03 in enlivening the August 17 celebration in Sedatigede village within RT 03, what are the organizational dynamics of Karang Taruna in building RT 03 through the August 17 celebration, what are the views of the surrounding community regarding the dynamics carried out by Karang Taruna , then what are the impacts and challenges felt by Karang Taruna after this dynamic. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach taken through interviews, observation and documentation. The results of the research show that the RT 03 youth organization plays an important role in the success of agendas, such as the August 17 competition, thanksgiving night, carnival, etc. But what is more interesting is that they were able to build RT 03 through their creativity, and had unique innovations for the August 17 competition. Their active participation strengthens solidarity between members, even though they face various challenges such as limited funds, they still show a burning sense of enthusiasm. This research shows that there is still a need for more effective village government attention and support.

Keywords: *Dynamics , Karang taruna, Development, 17 August*

PENDAHULUAN

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus merupakan momentum bersejarah bagi masyarakat Indonesia dimana merefleksikan kembali makna kemerdekaan dan tantangan bangsa dalam melawan penjajah. Dengan penuh kegagahan Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta menyatakan Kami, bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan

Indonesia. Lahirnya teks proklamasi ini sebagai pertanda Indonesia menjadi negara yang berdaulat, setelah melewati penjajahan dari beberapa negara seperti Jepang, Inggris, Belanda, Perancis, Spanyol, dan Portugis. Para pejuang tidaklah mudah dalam merebut kemerdekaan, perjuangan gigih yang dilakukannya melibatkan durasi yang cukup lama (Novita Faramedina, et al, 2023). Mengingat besarnya pengorbanan para pahlawan demi Indonesia agar bebas dari penjajah, setiap desa berbondong-bondong untuk merayakan kebebasan yang telah diperjuangkan para pahlawan dahulu. Seperti desa Sedatigede pada wilayah kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur, yang setiap tahunnya mengadakan karnaval. Berbagai RT nya juga mengadakan lomba 17 Agustus dan malam tasyakuran, dimana perayaan tersebut sudah menjadi tradisi umum pertahunnya.

Terutama warga wilayah RT 03 yang dimana di dalamnya ada pemuda Karang Taruna yang sangat antusias dalam memeriahkan karnaval dengan segala inovasi dan kreativitasnya yang diselenggarakan oleh desa Sedatigede secara besar-besaran. Selain itu para pemuda tersebut juga mengadakan bermacam-macam perlombaan 17 Agustus dengan ide modifikasi nama perlombaan yang unik dan kreatif. Melalui kedua kegiatan tersebut menciptakan partisipasi antar pemuda Karang Taruna sekaligus menjadi inovasi yang bisa membangun RT 03 berbeda dari tahun sebelumnya. Menurut Margono Slamet, terwujudnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan menjadi nyata jika memenuhi faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor ini termasuk a) adanya kesempatan, dimana kondisi lingkungan dianggap memungkinkan orang dalam berpartisipasi; b) adanya kemauan, dimana sesuatu yang menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk berpartisipasi, misalnya dari hasil partisipasinya merasakan manfaat yang ada; c) adanya kemampuan, dimana dirinya meyakini bahwa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, baik berupa pikiran, tenaga, waktu, sarana serta material lainnya (Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N, 2017) Kemauan dan kemampuan menjadikan potensi yang dimiliki seseorang baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan kesempatan lebih fokus pada situasi atau lingkungan di luar diri seseorang. Ketiga faktor tersebut nyata terjadi pada Karang Taruna RT 03 dimana salah satu utamanya dari lingkungannya yang sangat mendukung dalam proses pembangunan.

Berdasarkan pasal 1 poin 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 mengenai pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan ("Permendagri 5/2007"), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat 14 dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan disempurnakan oleh Departemen Sosial (Vicki Dwi Purnomo, 2023). Definisi tersebut menekankan bahwa Karang Taruna ialah organisasi yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan generasi muda yang ada dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Peraturan pasal di atas sejalan dengan kegiatan Karang Taruna RT 03 yang dimana mereka mampu berkembang dari tahun sebelumnya melalui inovasi dan modifikasi kegiatan perayaan 17 Agustus. Dinamika tersebut meningkatkan solidaritas serta mengembangkan potensi generasi muda sekaligus kesejahteraan sosial.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap pemuda. Melalui pemberdayaan bisa mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, terutama di saat momen perayaan 17 Agustus, Karang Taruna RT 03 berperan penting terlibat dalam memeriahkan momen tersebut. Keterlibatan mereka dalam merayakan 17 Agustus mewujudkan dinamika budaya yang unik, dimana menggabungkan tradisi lokal dengan semangat nasionalisme. Mereka tidak sekedar merancang berbagai perlombaan dan acara, tetapi juga memastikan seluruh warga, dari anak-anak hingga orang tua bisa ikut serta dan menikmati momen tersebut.

Para pemuda yang saat ini memenuhi usia 15-35 tahun, diidealkan menjadi sosok yang penuh energi, antusias dan kreativitas untuk menciptakan semangat inovasi (Putri Aulia et al., 2023). Dalam arti ideal tersebut telah dibuktikan melalui adanya perayaan 17 Agustus yang dimana para pemuda Karang Taruna menciptakan antusias, kreativitas, inovatif dalam memeriahkan momen hari kemerdekaan. Partisipasi Karang Taruna RT 03 memiliki keterkaitan dengan teori partisipasi yang dinyatakan Sherry R Arnstein, dimana menurut teori ini ada delapan tingkat partisipasi yang terbagi tiga kelompok, di antaranya pertama, *non participation* (tanpa adanya partisipasi sama sekali) yang meliputi *manipulation dan therapy*; kedua, *degress of tokenism* (partisipasi masyarakat berbentuk hanya menerima beberapa ketentuan meliputi *informing, consultation, dan placation*; ketiga *degress of citizen power* (partisipasi dalam bentuk memiliki kekuasaan meliputi *partnership, delegated power, dan citizen control* (Claudia Indriani, 2021). Dalam partisipasi Karang Taruna RT 03, mereka lebih mendekati tingkat citizen power, dimana mereka memiliki peluang untuk merancang, mengelola, melaksanakan kegiatan perayaan 17 Agustus secara mandiri. Meskipun minimnya dukungan serta kolaborasi dengan pemerintah desa secara sosial mereka memiliki

antusias tinggi yang mampu mensukseskan kegiatan melalui inovasinya.

Dinamika menekankan pada gerakan atau perubahan yang muncul dari dalam kelompok itu sendiri, bukan karena faktor eksternal. Jadi, kekuatan perubahan tersebut berasal dari anggota kelompok dan interaksi yang terjadi di dalamnya (Emanuel Kelbulan dkk, 2018). Istilah dinamika kelompok di telinga kita telah akrab dalam kehidupan sehari-hari, karena kita selalu terlibat dalam kelompok sosial, baik di tempat kerja, pendidikan, maupun dalam komunitas. Para ahli di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidaklah statis dan terus berubah. Kondisi ini disebut perubahan sosial dan merupakan perubahan signifikan pada struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi. Menurut More, perubahan sosial melibatkan perubahan nilai, norma, dan fenomena budaya. Dengan kata lain, dinamika kehidupan merupakan bagian yang tak terelakkan dalam perjalanan hidup manusia (Bambang Tejokusumo, 2014).

Partisipasi yang dilakukan Karang Taruna dalam memeriahkan perayaan 17 Agustus seperti pembuatan kostum karnaval, mengadakan lomba 17 Agustus dengan segala inovasinya, menciptakan solidaritas yang dimana memiliki keterkaitan nilai-nilai religius di dalam Al-Qur'an. Salah satu potongan ayat yang terdapat pada surah al-Maidah ayat 2. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat tersebut menekankan semangat kerja sama, keterlibatan sosial, dan gotong royong sebagai wujud tanggung jawab seorang muslim terhadap masyarakat dimana sudah terimplementasikan pada organisasi pemuda Karang Taruna RT 03. Bukti nyata bahwa mereka berhasil melakukan kebaikan yang mampu menciptakan harmonisnya warga sekitar serta merangkul sesama anggota melalui perayaan 17 Agustus.

Dibalik partisipasi aktif nya Karang Taruna banyak berbagai tantangan yang dilalui, salah satunya keterbatasan dana yang menjadi tantangan utama dalam membuat segala kreativitasnya. Seringkali pemuda Karang Taruna kurang di perhatikan masyarakat sekitar dan pemerintah sekaligus sulit dalam mengekspresikan diri, sehingga kita melihat apa yang dilakukan pemuda Karang Taruna saat ini merupakan hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak. Ketika Karang Taruna mampu mensukseskan inovasi dan kreativitasnya dan banyak pandangan positif masyarakat dari luar, mereka ikut bangga dan seakan akan ikut berkontribusi. Seharusnya pemerintah dan masyarakat bisa memberikan perhatian yang lebih efektif terhadap organisasi Karang Taruna dan tidak memihak dalam pemberian dana desa dengan organisasi desa yang lain, karena dinamika yang dilakukan Karang Taruna juga demi membangun serta membawa kebanggaan nama baik lingkungan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi yang merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif. Fenomenologi berupaya mendalami eksistensi manusia dalam berbagai bagian di dunia melalui perspektif dibalik yang nampak (Isa Anshori, 2018). Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana proses pengambilan datanya melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui fenomena secara mendalam, detail, serta akurat dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang bersangkutan pada penelitian ini yaitu Pengurus Karang Taruna RT 03, dan Warga RT 03. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui 3 cara yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian hasil wawancara tersebut sekaligus disandarkan pada teori-teori yang ada. Dalam mengumpulkan data, peneliti dibantu dengan alat dan bahan seperti perekam suara, kamera hp, buku catatan dan pulpen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 di siang hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Sedatigede

Tidak banyak yang tahu tepatnya sejak tahun berapa Desa Sedatigede resmi berdiri, tapi yang pasti jauh sebelum Merdeka, Desa Sedatigede sudah berpenghuni bahkan sudah berdiri pemerintahan. Nama Sedatigede menurut beberapa sumber adalah diambil dari nama sebuah pohon jati yang sangat besar yang banyak tumbuh desa Sedatigede. Selain jati juga ada tumbuhan kelapa, bambu, pisang, serta tanah yang berbentuk dataran rendah yang diapit oleh sungai yaitu sebelah utara Sungai Avoor Semampir. Sebelah selatan Sungai Avoor Pranti dan Desa Sedatigede ada bangunan sebuah masjid yang sangat sakral dengan nama Masjid Al-Ridlo yang didirikan oleh seorang tokoh agama yang sangat terkenal se-kawedanan Sidokare.

Waktu itu belum ada nama Kabupaten Sidoarjo yang bernama Mbah Zaenal Abidin yang

sekarang diabadikan menjadi Jalan H.Zaenal Abidin. Mengingat desa Sedatigede waktu itu tumbuh beberapa pohon jati yang sangat besar, maka desa tersebut dinamakan Desa Sedatigede. Keberadaan desa Sedatigede mencakup 3 (tiga) dusun yaitu : Dusun Sedatigede, Dusun Gabung, dan Dusun Bono. Bahkan menurut cerita zaman dulu, Dusun Sedatigede itu di rintis oleh seorang perintis yang bernama Mbah Uju, sedangkan dusun Gabung dirintis oleh seorang perintis yang bernama Mbah Bengkul Uman bersama Istrinya yang bernama Nyi Sangkri, sedangkan Dusun Bono dirintis oleh seorang perintis yang bernama Dewi Sumantri yang waktu itu belum ada seorang Kepala desa.

Namun seiring perjalanan waktu, ketiga dusun tersebut berinisiatif bergabung menjadi satu pemerintahan desa dengan nama Desa Sedatigede. Tentang kapan bergabungnya ketiga dusun tersebut menjadi Desa Sedatigede secara administrasi masyarakat tidak banyak yang tahu karena tidak ada. Namun, atas jerih payah tiga tokoh perintis desa itulah siapa sangka tempat yang asalnya merupakan daerah yang kosong berupa hutan lebat tidak berpenghuni, bahkan terkenal desa yang wingit (angker) tapi sekarang telah menjadi desa yang tentram, damai, makmur, serta masyarakatnya sangat agamis.

Hasil Penelitian

A. Faktor yang mempengaruhi

Adanya pembangunan yang terjadi pada Karang Taruna RT 03 dipengaruhi oleh momentum perayaan 17 Agustus, yang dimana di dalamnya mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya pembangunan yang dimiliki setiap individu dari Karang Taruna. Dari kesadaran inilah secara perlahan terciptanya *growth mindset* dari masing-masing individu, bagaimana caranya agar Karang Taruna RT 03 dan wilayah masyarakatnya bisa berkembang dari tahun sebelumnya. Menurut Yuwanto (2019) banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pembangunan karena sudah disibukkan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengurus anak karena kawin muda, terlibat dalam obat-obatan terlarang serta aktifitas-aktifitas negatif lainnya (Wayan Sutrisna, 2022). Itu memang benar adanya, tetapi pada Karang Taruna RT 03 hal itu bukan menjadi penghalang, masih ada beberapa yang selalu ikut serta dalam berkontribusi untuk berbagi pengalaman mereka sewaktu menjadi Karang Taruna. Tentu saja Karang Taruna RT 03 tidak lepas keinginannya dalam memberikan yang terbaik untuk wilayah RT 03. Kemudian keterlibatan antar anggotanya di katakan cukup erat dalam berpartisipasi. Keterlibatan itulah juga menjadikan faktor yang mempengaruhi adanya pembangunan.

B. Dinamika Organisasi Karang Taruna RT 03

Dinamika Organisasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan proses-proses yang terjadi dalam organisasi yang terus bergerak, berkembang, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang selalu berubah atau dinamis (Rina Mariani & Nova Merisa, 2024). Dinamika organisasi berjalan seiring dengan keputusan anggota tentang apa yang perlu dilaksanakan dan perubahan yang diperlukan dalam budaya organisasi, termasuk mengubah keyakinan dan nilai-nilai anggota serta membangun keyakinan dan nilai-nilai tersebut. Suatu program organisasi dikatakan berhasil bila seluruh anggota mempunyai keinginan dan kemampuan untuk mengubah perilaku dalam organisasi (Lusiani Pryastuti dkk, 2023). Dinamika perubahan yang terjadi pada Karang Taruna RT 03 transformasinya cukup signifikan dilihat dari kegiatan perayaan 17 Agustus seperti karnaval, lomba 17 Agustus, Tasyakuran, dll. Pada tahun sebelumnya tepatnya di 2023, Karang Taruna RT 03 terbilang aktif dalam kegiatan perayaan 17 Agustus tetapi tidak seantusias di tahun 2024, dalam arti mereka hanya cukup berpartisipasi saja tanpa adanya antusias seperti tahun ini. Seperti kegiatan karnaval yang dilaksanakan oleh desa Sedatigede pada tahun 2022, mereka tidak membuat kreativitas apapun hanya sekedar berpartisipasi ikut jalan dengan memakai seragam Karang Taruna dan sebagian anggota Karang Taruna yang lain menjadi paskibra yang sudah di amanatkan oleh bapak RT, sedangkan warga RT 03 yang lain memakai kostum yang unik dengan segala kreativitasnya. Kemudian kegiatan lomba 17 Agustus, dimana dalam perlombaan ini yang menyelenggarakan ialah Karang Taruna sendiri, mereka saat itu mengadakan lomba yang berdominan tradisional dan yang modern hanya beberapa. Saat itu nama dari macam-macam perlombaan nya seperti pada umumnya atau lebih tepatnya belum terciptanya modifikasi. Dengan seiringnya waktu mereka mulai menyadari sekaligus merasa bahwa posisi Karang Taruna ini di sepelekan dan mengecewakan, yang dimana masih cukup amatir daripada organisasi lain dalam satu RT nya yang terbilang cukup pro dan berpengalaman banyak. Dari sinilah perubahan inovasi muncul dan para pemuda Karang Taruna mulai memunculkan ide-ide menarik dan kreatif yang sebelumnya belum pernah ada di RT 03. Setiap tahun desa Sedatigede mengadakan gerak jalan dan karnaval antar RT/RW secara bergantian, tetapi untuk tahun 2024 ini ialah karnaval. Setelah beredarnya informasi dari desa, Mbak Fitri sebagai informan yang merupakan salah satu pengurus Karang Taruna yang paling senior tiba-tiba mempunyai ide untuk membuat 3 kostum maskot daur ulang berbahan plastik kresek berwarna hitam, merah, putih, gold dan 1 kostum ala ratu kerajaan berkebaya hitam dengan disertai jarik dan aksesoris lainnya. "Saya secara tiba-tiba punya ide untuk

membuat kostum maskot yang istimewa karena saya menginginkan karang taruna ini bisa tampil beda dan membanggakan agar tidak di sepelekan lagi,” kata mbak Fitri.



Gambar 1. Maskot daur ulang karya pemuda Karang Taruna RT 03

Kemudian lomba 17 Agustus yang sebelumnya nama macam-macam perlombaan hanya terkesan umum dan hanya sedikit yang modern seperti lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba memasukkan paku dalam botol, dll. Kini mereka mencoba untuk memodifikasi lomba tersebut serta ada tambahan lomba terbaru dari hasil inovasinya seperti berikut ini.

NAMA LOMBA	MODIFIKASI
Makan Kerupuk	Renyah-renyah
Melepaskan karet dari wajah	Senam Wajah
Menyusun Angka	Asah Kepintaran
Mengambil air dengan gelas di dahi	Badak Haus
Jalan ular dalam kardus	Balap Hamster
Balap karung menggunakan helm	Karung Racing
Memasukkan sedotan ke dalam botol	Kumis Lele
Berebut Kursi	Kursi Panas

Lomba di atas hanya di khususkan untuk balita dan anak-anak tingkat SD hingga SMP. Karena RT 03 termasuk wilayah yang sebagian besar dihuni oleh keluarga muda dengan banyak anak kecil. Sehingga karang taruna tak hanya sekedar menciptakan lomba tetapi juga memikirkan bagaimana caranya agar lomba tersebut bisa menjadi penghibur sekaligus tes asah otak mereka. Pada kesempatan kali ini di tahun 2024 karang taruna berhasil membuktikan inovasi dan komitmennya dalam menggerakkan kegiatan kepemudaan yang inspiratif, dengan menjalankan dua agenda besar

yang sudah menjadi tradisi yaitu pembuatan kostum karnaval dan merangkai lomba 17 Agustus yang unik dan meriah. Selain itu belum juga dari keriwahan mereka dalam menyiapkan hadiah lomba yang cocok pada waktu bersamaan dengan kedua agenda tersebut. Di tengah persiapan yang padat, pemuda Karang Taruna RT 03 banyak meluangkan waktu ekstra untuk bekerja hingga larut malam dalam membuat empat (4) kostum maskot karnaval, yang dimana membutuhkan kreativitas dan ketelitian. Tapi siapa sangka kostum dari hasil kesibukan mereka selama satu bulan membuahkan hasil yang bagus, menarik perhatian masyarakat, menciptakan berbagai tanggapan maupun pandangan yang positif dari berbagai warga dan sebagai pendukung RT 03 dalam meraih juara terbaik se-desa Sedatigede.

C. Pandangan masyarakat sekitarnya

Beragamnya tanggapan yang muncul, mulai dari dukungan yang antusias hingga kritiknya, tergantung dampak yang dirasakan dan prosesnya dari penerapan perubahan yang ditempuh. Oleh karena itu, pentingnya memahami pandangan masyarakat terhadap dinamika yang terjadi di Karang Taruna RT 03 Sedatigede. Selain melihat sejauh mana dampak positif dari perubahan tersebut, perlunya juga mempertimbangkan harapan dan kekhawatiran yang muncul pada kalangan warga. Dari hasil pengamatan, pada malam hari ketika Karang Taruna sedang dalam membuat kostum ada salah satu dasawisma yang menghampiri dan melihat bahwa dari pandangan nya beliau terkesan seperti tidak menyangka bahwa Karang Taruna ini bisa mempunyai ide seunik itu. Selain itu ada juga salah satu ibu-ibu PKK yang ikut bangga melihat inovasi kreativitas dari para pemuda Karang Taruna ini, setiap progres dari pembuatan kostum ini selalu di pantau oleh beliau. Seringkali juga memberikan konsumsi kepada Karang Taruna dengan cuma-cuma. Kemudian hasil pengamatan juga membuktikan bahwa perubahan dari nama-nama perlombaan yang sudah termodifikasi membuat masyarakat terutama anak-anak bertanya-tanya kebingungan seperti berikut ini,

“lomba badak haus itu apa sih mbak, apa nanti lombanya ada badaknya?” ucap Nanda (anak perempuan yang masih SD)

“lomba kumis lele itu gimana mbak, apa lele nya di taruh di kumis?” ucap Akbar (anak balita laki laki yang masih TK B)

Dari pertanyaan dengan kepolosannya tersebut membuat para pemuda Karang Taruna tertawa karena leluconnya, tetapi responnya para pemuda Karang Taruna tidak mau memberi tahu agar mereka penasaran, dari adanya penasaran tersebut menjadikan anak-anak tertarik dalam mengikuti lomba. Menurut salah satu informan bernama Neng Izah yang telah di wawancarai mengatakan “Sejauh ini yang saya lihat sangat banyak perkembangannya. Dari kartar-kartar yang sebelumnya, menurutku kartar periode ini yang paling produktif paling kreatif. Saya speechless begitu tau kalo kostum daur ulang kemaren ternyata hasil karya anak kartar sini. Bagus banget. Harapan kedepannya semoga kartar makin solid, makin banyak karya dan mempunyai program kerja yang bagus terutama juga dalam bidang sosial”. Nyatanya dari berbagai tanggapan maupun pandangan masyarakat membuat kekhawatiran dari para pemuda Karang Taruna itu menjadi sebuah kebanggaan.

D. Dampak dan Tantangan yang dirasakan Karang Taruna RT 03

Berbagai inisiatif yang dilakukan Karang Taruna RT 03 seperti pembuatan kostum maskot karnaval dan modifikasi lomba pada tanggal 17 Agustus memberikan dampak perubahan yang besar bagi Karang Taruna, namun di sisi lain tak jauh dalam berbagai tantangan. Dari hasil pengamatan menyatakan, yang lebih di rasakan dalam Karang Taruna ialah dampak positif, dimana meningkatnya rasa solidaritas di kalangan organisasi kepemudaan. Dalam proses persiapan, mulai dari pembuatan kostum maskot hingga pemodifikasian nama lomba 17 Agustus, para pemuda diajak untuk bekerjasama, saling membantu, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Rasa kesolidaritan ini mempererat tali silaturahmi di antara mereka dan menghidupkan kembali semangat gotong royong di lingkungan desa. Dinamika perubahan yang terjadi juga membuka peluang bagi Karang Taruna menjadi lebih kreatif dan inovatif. Modifikasi lomba-lomba 17 Agustus, yang biasanya menggunakan konsep tradisional, kini hadir dengan ide-ide baru yang lebih berkesan, menghibur dan unik daripada tahun sebelumnya. Sekaligus juga bisa melatih keterampilan sang anak. Pembangunan ini turut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi Karang Taruna dimana dari adanya kostum maskot karnaval ini setelah di gunakan untuk karnaval bisa di sewakan maupun di jual contohnya kepada anak sekolah yang menggelar karya P5, dll. dengan begitu laba yang di dapat menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomiannya. Namun berbagai nya dampak positif yang tersebut kan, Karang Taruna juga mengalami tantangan, salah satu utamanya ialah keterbatasan sumber daya dan dana. Pembuatan kostum maskot dan hadiah untuk lomba membutuhkan biaya ekstra, yang menuntut Karang Taruna untuk bekerja keras menggalang dana dari berbagai sumber. Manajemen waktu juga menjadi tantangan bagi warga yang memiliki kesibukan harian. Banyak yang harus membagi waktu antara persiapan kegiatan dan tanggung jawab pribadi atau pekerjaan, bahkan beberapa anggota Karang Taruna rela kerja lembur

demi menyelesaikan kostum agar sesuai dengan ekspektasinya.

SIMPULAN

Adanya pembangunan yang terjadi pada karang taruna RT 03 di pengaruhi oleh momentum perayaan 17 Agustus, yang dimana di dalamnya mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya pembangunan yang di miliki setiap individu dari karang taruna. Dinamika perubahan yang terjadi pada karang taruna RT 03 transformasinya cukup signifikan dilihat dari kegiatan perayaan 17 Agustus seperti karnaval, lomba 17 Agustus, Tasyakuran, dll. Lebih menarik nya lagi mereka mampu membangun RT 03 dengan membawa kebanggaan melalui inovasi dan kreativitasnya yaitu pembuatan kostum maskot daur ulang dan memodifikasi lomba tradisional menjadi modern dan unik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Beragamnya tanggapan yang muncul, mulai dari dukungan yang antusias hingga kritiknya membawa dampak yang positif, nyatanya dari berbagai tanggapan maupun pandangan masyarakat membuat kekhawatiran dari para pemuda karang taruna itu menjadi sebuah kebanggaan. Berbagai inisiatif yang dilakukan karang taruna RT 03 seperti pembuatan kostum maskot karnaval dan modifikasi lomba pada tanggal 17 Agustus memberikan dampak perubahan yang besar bagi karang taruna, namun di sisi lain tak jauh dalam berbagai tantangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama Bapak Prof. Dr. Isa Anshori, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif yang telah membimbing mahasiswanya nya dengan penuh sabar dan telaten dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Isa. (2018). " Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", HALAQA: *Islamic Education Journal*, 2 (2), hal 180. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>
- Aulia, P., Daulay, Z. Z., Octavia, C., & Basri, M. (2023). Peran Karang Taruna Demi Mewujudkan Pembangunan Desa Punden Rejo Yang Maju. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 477-485. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.242>
- Farmedina Novita, et al. (2023). "Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono." *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1.1, 1-6. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/41>
- Indriani, C. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/article/view/18597>
- Purnomo V. D. (2023). The Role of Karang Taruna in the Development of Youth Groups in Bendungan Village, Kulon Progo Regency. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(1), 105-116. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i1.2652>
- Marliani, R., & Merisa, N. (2024). Budaya Organisasi dan Dinamika Organisasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 518-523. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.335>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 14, No. 1, pp. 224-228). <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/18940>
- Pryastuti, L., Jamrizal, J., & Musli, M. (2023). Dinamika Suatu Organisasi Dalam Perubahan Dan Pengelolaan Stress. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15795-15799. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8868>
- Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2), 16-24. <https://doi.org/10.47532/jic.v5i2.648>
- Tambas, J. S. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55-66. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geo Edukasi*, 3(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/588/581>
- Purnomo, V. D. (2023). The Role of Karang Taruna in the Development of Youth Groups in Bendungan Village, Kulon Progo Regency. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(1), 105-116. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i1.2652>